

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Harga Pokok Produksi digunakan sebagai salah satu dasar penentuan harga jual. Ketetapan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi wajib dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pemilik menetapkan harga jual sebesar Rp 5.000/tempe, jumlah tempe yang diproduksi 10.000/tempe tiap bulan dengan harga pokok produksi pada bulan Juli 2022 sebesar Rp 42.860.000 dan harga pokok penjualan sebesar Rp 37.860.000. Berdasarkan laporan laba rugi yang dilakukan penulis maka didapatkan selama bulan Juli 2022 memiliki laba bersih Rp 11.990.000 perbulan. Berdasarkan data yang diperoleh dari pabrik, pemilik mengasumsikan keuntungan sebesar Rp 1.000 per tempe.

*Break Event Point (BEP)* adalah kondisi yang menggambarkan bahwa total pendapatan adalah sama dengan total biaya, dengan kata lain laba perusahaan adalah nol. Dengan demikian pada titik ini perusahaan tidak memperoleh laba namun tidak juga menderita rugi (laba=0).

Dengan adanya data perhitungan *break even point* diatas maka penulis menemukan perhitungan sebesar Rp 99.200.000 agar terjadi BEP dengan harga/unit Rp 5.000.

#### **4.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis memiliki beberapa saran untuk industri tempe UD Erik yaitu sebagai berikut :

1. Menggolongkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, agar sesuai dengan teori akuntansi biaya yang akan berpengaruh kepada harga jual produk. Sehingga perlu menempatkan setiap unsur biaya pada posisinya masing-masing untuk memudahkan setiap perhitungan yang dilakukan.
2. Perusahaan perlu memiliki kartu stok barang jadi, yang menunjukkan berapa jumlah tempe yang diproduksi, yang terjual dan yang tersisa.
3. Harus melakukan perhitungan secara rinci mengenai perhitungan BEP agar lebih mengetahui secara jelas laba yang di hasilkan perusahaan yang di dapat atas semua tempe yang terjual agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan teori terkait perhitungan harga pokok produksi yang tidak hanya mengacu pada 1 lokasi yang sama ataupun sampel yang terbatas.

